

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Konsep *Things Around Us* melalui Model *Discovery Learning*

Disubmit 14 Desember 2021 Direvisi 28 Februari 2022 Diterima 28 Februari 2022

Rimadani Rimadani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SMP N 1 Citeureup, Kabupaten Bogor, Indonesia  
Email Korespondensi: \*Rimarimadani@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara pada konsep *things around us* melalui model *discovery learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di salah satu SMP negeri di Kabupaten Bogor, Indonesia. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas VII sebanyak 37 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Peran peneliti sebagai tenaga pengajar, dibantu oleh seorang guru bahasa Inggris sebagai kolaborator. Penilaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada penelitian ini dilihat melalui penilaian tes tertulis berupa post test dan pengamatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar bahasa Inggris khususnya nilai post test dari siklus pertama hingga siklus kedua yakni dari 70 naik menjadi 79, nilai nilai tersebut sudah berada diatas nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75, demikian juga pengamatan pembelajaran pun naik dari siklus satu 70% hingga siklus 2 menjadi 78%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan *discovery learning* pada pembelajaran bahasa Inggris pada konsep *things around us* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMP.

Kata Kunci: Kemampuan berbicara, Bahasa Inggris, *Discovery Learning*

## PENDAHULUAN

Metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran berbicara "*Things Around Us*" inilah yang menjadi fokus Penelitian Tindakan Kelas ini. *Discovery Learning* adalah pembelajaran penemuan, dimana metode ini diharapkan dapat menjadi cara efektif karena metode ini mengarahkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran pengalaman langsung dan proses menjadi patokan utama dalam pelaksanaannya (Ana, 2018).

Tarigan (1987) menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. *Speaking English* artinya berbicara bahasa Inggris. Pada pembelajaran bahasa Inggris kelas VII SMP semester 1 kurikulum 13, ada materi pelajaran bahasa Inggris berupa berbicara benda disekitar kita "*Things Around Us*" Pada materi ini siswa diharapkan bisa berbicara bahasa Inggris tentang benda benda disekitar.

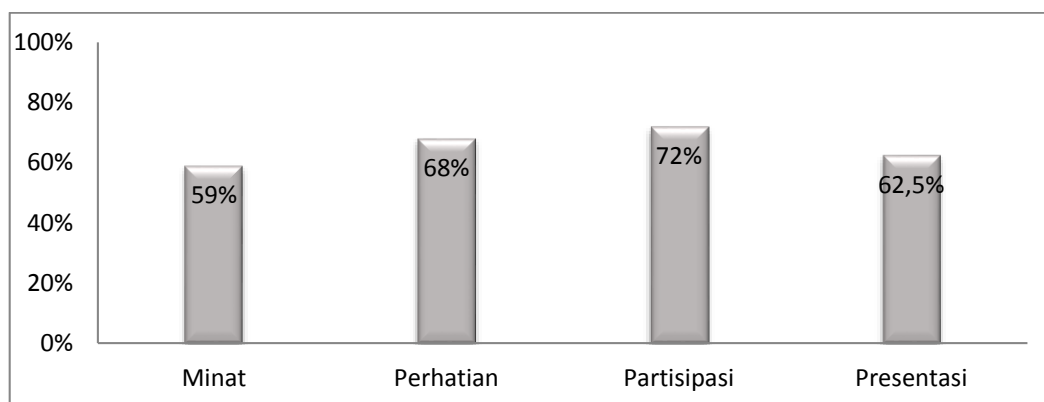
## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Dua siklus terjadi dikarenakan pada siklus pertama, hasil yang dicapai belum sesuai dengan terget capaian (Nilai KKM) (Aarikuno, 2021). Tindak lanjut dilakukan pada Siklus ke-II, dimana hasilnya

sebagian besar siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan berbicara siswa dan lembar observasi aktivitas siswa (Arikunto, 2009). Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan seperti pembuatan RPP dan lembar observasi, pelaksanaan berupa proses pembelajaran di kelas oleh guru menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran berbicara "*Things Around Us*". Pada saat pembelajaran, dilakukan pengamatan menggunakan lembar observasi kemampuan berbicara siswa dan aktivitas siswa. Tahap akhir yaitu dilakukannya refleksi untuk tindak lanjut siklus PTK selanjutnya.

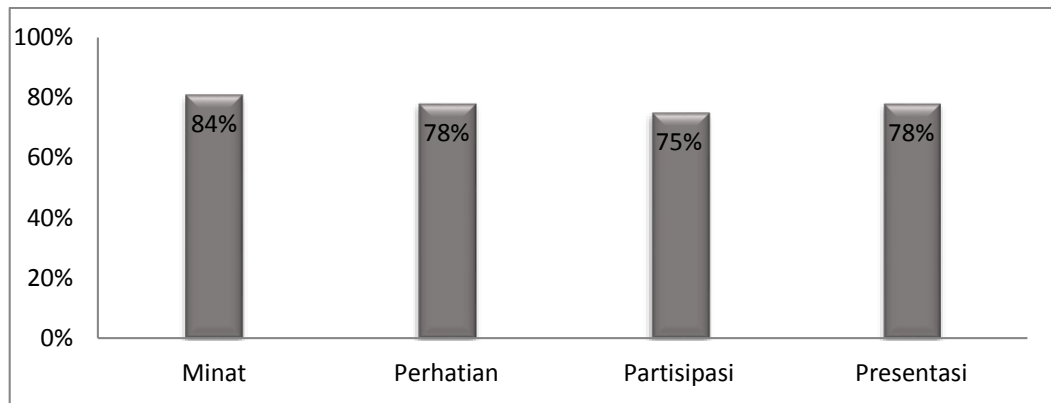
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang dapat dilihat pada Gambar 1, minat, perhatian, dan presentasi siswa masih rendah. Sedangkan partisipasi siswa sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan metode *discovery learning*. Tindakan guru yang selanjutnya harus dilakukan pada Siklus II yaitu memberikan penjelasan lebih rinci terhadap tahapan-tahapan yang dilakukan menggunakan metode *discovery learning*. Partisipasi siswa menunjukkan bahwa metode *discovery learning* dapat merangsang keaktifan siswa. Sebagaimana menurut Munandar (2017) dan Salo (2017), metode *discovery learning* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses belajar di kelas.



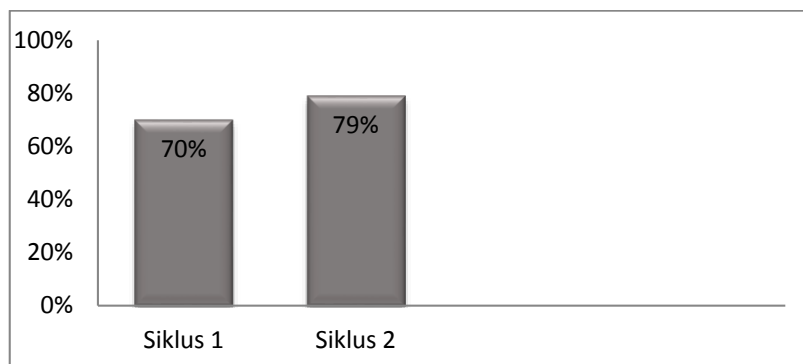
Gambar 1. Pengamatan Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Model Discovery Learning  
Siklus I

Setelah dilakukan Siklus II, minat, perhatian, partisipasi, dan presentasi siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2 yang merupakan hasil pengamatan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* pada Siklus II. Nilai minat, perhatian, partisipasi, dan presentasi siswa di atas 75%. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa metode *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.



Gambar 2. Pengamatan Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Model *Discovery Learning* Siklus II

Gambar 3 menunjukkan hasil kemampuan berbicara siswa pada Siklus I dan Siklus II menggunakan metode *discovery learning* pada topik “*Things Around Us*”. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi kemampuan berbicara siswa. Pada siklus I, rata-rata siswa mencapai kemampuan berbicara sebesar 70%. Pada Siklus II, kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata kemampuan berbicara yang dicapai siswa sebesar 79%.



Gambar 3. Penilaian rata-rata kemampuan berbicara pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan kemampuan berbicara dan aktivitas siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada topik “*Things Around Us*” dapat dikarenakan model *discovery learning* menarik perhatian siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi (2018), model *discovery learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ketika siswa sudah berminat dalam proses pembelajaran, maka materi yang disampaikan oleh guru akan menjadi bermakna. *Discovery learning* menjadi model pembelajaran yang menarik dan fleksibel. Karena model ini mudah untuk dimodifikasi untuk level sekolah tertentu dan untuk materi tertentu (Mahyudin, 2014). Titik utama penggunaan *discovery learning* adalah adanya aktivitas siswa dalam menemukan kosa kata atau istilah baru pada pembelajaran bahasa Inggris.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada konsep "*Things Around Us*" pada mata pelajaran bahasa Inggris SMP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara, Jakarta: xii + 308 hlm.
- Mahyudin, E. (2014). Model Discovery Learning sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat*, 1(2), 196–208. <http://dx.doi.org/10.15408/a.v1i2.1138>
- Munandar, A. T. (2015). *Penerapan pendekatan Scientific dengan model discovery learning untuk meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi belajar siswa (ptk pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Masaran semester genap tahun 2014/2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rinaldi, C. (2018). *PENGUNAAN METODE DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PARTISIPASI SISWA PADA TEMA TUGASKU SEHARI-HARI SUB TEMA TUGASKU SEBAGAI UMAT BERAGAMA (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas II SDN Melong Asih 7 Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan Tahun Ajaran 2014/2015)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Salo, Y. A. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 297-304.
- Tarigan, H. G. (1987). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa, Bandung.